

BAB V.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 **Simpulan**

Angka pertumbuhan peserta didik teknik mesin di Kabupaten Purwakarta dibagi 2, penggolongan ini didasarkan pada kompetensi keahlian yang ada. Secara umum, angka pertumbuhan peserta didik teknik mesin pada kompetensi teknik pemesinan cenderung mengalami penurunan, hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan angka pertumbuhan peserta didik yang bernilai negatif. Sedangkan angka pertumbuhan peserta didik teknik mesin pada kompetensi Teknik pemeliharaan mekanik industry cenderung mengalami tren fluktuatif, karena angka yang dihasilkan beragam. Angka pertumbuhan pesdik tersebut menyebabkan proyeksi peserta didik yang juga fluktuatif.

Proyeksi peserta didik selama lima tahun mendatang akan menunjukkan gambaran jumlah rombongan belajar yang harus dilayani oleh guru. Jumlah rombel akan berpengaruh terhadap jam mengajar yang dibebankan pada guru selama mata pelajaran produktif. Sampai tahun ajaran 2022/2023, kebutuhan guru produktif teknik mesin di Kabupaten Purwakarta masih tinggi, meskipun angka pertumbuhan peserta didik cenderung fluktuatif. Artinya, kebutuhan akan pelayanan pendidikan peserta didik di kelas masih harus ditingkatkan, terutama dari segi kuantitas guru. Jumlah kekurangan guru produktif teknik mesin di Kabupaten Purwakarta masih tinggi. Kebutuhan guru produktif teknik mesin pada SMK Negeri lebih banyak dibandingkan pada SMK Swasta. Kebutuhan guru produktif teknik mesin pada SMK Negeri paling tinggi sebanyak 205 orang guru, sedangkan pada SMK Swasta sebanyak 106 guru. Hal ini sudah mempertimbangkan usia pensiun dan dikurangi oleh guru yang memasuki masa pensiunnya.

Pemetaan kebutuhan guru produktif menghasilkan angka kebutuhan guru produktif beragam pada tiap SMK yang ada di Kabupaten Purwakarta. Pada tahun ajaran 2018/2019, setiap SMK mengalami kekurangan guru. Hal ini disebabkan belum terpenuhinya jumlah kebutuhan guru pada tahun ajaran 2017/2018.

Tiara Virgina Sompri, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. SMK harus dapat meningkatkan pelayanannya, menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan mempersiapkan strategi pemasaran pendidikan dalam menarik minat calon peserta didik untuk memilih sekolah. Di samping itu, sekolah perlu meningkatkan daya tampung, sehingga mampu menampung peserta didik yang berminat melanjutkan studi di SMK yang bersangkutan.
2. Analisis menggunakan teknik analisis sesuai dengan Peraturan Bersama Lima Menteri untuk menghitung kebutuhan guru produktif teknik mesin di Kabupaten Purwakarta dirasa belum optimal, karena hanya mempersiapkan guru dari segi kuantitatif. Kebutuhan guru seperti kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pengembangan SDM tidak diperhitungkan.
3. Kelebihan beban mengajar guru di kelas menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran di kelas. Apabila pembelajaran di kelas tidak efektif, maka *output* atau lulusan yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Sekolah perlu membuat perencanaan kebutuhan SDM, khususnya tenaga pengajara atau guru. Instrumen dalam menghitung kebutuhan guru diperlukan sebagai upaya menerapkan keseimbangan antara kebutuhan dan penyediaan guru di sekolah.
5. Sekolah merekrut guru tidak tetap untuk mengantisipasi kelebihan beban mengajar terhadap guru yang sudah ada.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi ini dibuat berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian ini. Adapun catatan rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. SMK perlu meningkatkan kapasitas sekolah sehingga dapat meningkatkan daya tampung calon peserta didik yang berminat melanjutkan studi pada SMK yang bersangkutan.
2. Sekolah memerlukan tenaga ahli pemasaran pendidikan, dan teknologi informasi, dalam rangka mempromosikan

Tiara Virgina Sompri, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- sekolah, sebagai upaya mengembangkan sekolah dan menarik minat peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian melalui teknik analisis sejenis atau pun berbeda terhadap unit analisis dan objek yang berbeda, Sehingga analisis kebutuhan guru dapat diperkaya dengan menghasilkan jumlah dan kualifikasi (linieritas) guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
 4. Kebutuhan pelayanan pendidikan bukan hanya terbatas dari segi kuantitas guru, namun, perlu juga ditelusuri dan dilakukan penelitian terhadap kualitas guru secara kualitatif (kualifikasi dan kompetensi guru) melalui wawancara atau pun *Focus Group Discussion*.
 5. Setiap guru SMK perlu melakukan penjadwalan ulang agar beban mengajar guru tidak melebihi kapasitasnya, dan juga memperhitungkan beban struktural yang dijalankan oleh guru di samping beban mengajar yang harus terpenuhi.
 6. SMK swasta dapat melakukan perencanaan komprehensif dalam mengantisipasi kekurangan guru dengan memproyeksikan kebutuhan guru di masa yang akan datang. Sehingga, sekolah dapat memperkirakan biaya untuk perekrutan dan penggajian guru baru.
 7. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat perlu melakukan pemetaan dan penyebaran guru produktif, khususnya pada SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta, serta juga dirasa perlu melakukan penyesuaian kualifikasi dan linieritas yang dimiliki guru produktif dalam mengantisipasi apabila masih terdapat kriteria guru yang belum sesuai dengan Undang-Undang